

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengertian masyarakat ini adalah suatu kelompok manusia yang hidup dengan secara bersama-sama di dalam suatu wilayah serta kemudian membentuk sebuah sistem, baik itu semi terbuka atau juga semi tertutup, yang mana interaksi yang terjadi di dalamnya ialah antara individu-individu yang terdapat dikelompok tersebut.

Dengan secara etimologis kata dari masyarakat ini berasal dari kata bahasa Arab, yaitu "شارك – يشارك" dan menjadi yang memiliki arti "مشارك"¹ hubungan atau interaksi. Sehingga kemudian definisi masyarakat tersebut ialah suatu kelompok manusia yang hidup dengan secara bersama-sama di suatu daerah atau tempat serta juga saling berinteraksi di dalam komunitas yang teratur.

Suatu masyarakat terbentuk disebabkan karena tiap-tiap manusia itu menggunakan perasaan, pikiran, serta hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa manusia tersebut merupakan makhluk sosial yang secara kodratnya saling membutuhkan antar satu sama lainnya.

Didalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, contoh : masyarakat terpelajar atau secara bahasa masyarakat adalah kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama, yang merasa termasuk dalam kelompok itu, atau yang berpegang pada bahasa standar

¹ Aplikasi Kamus Bahasa Arab

yang sama.² Sedangkan didalam buku karangan Eko handoyo yang berjudul studi masyarakat Indonesia bahwasannya beliau mengatakan :

“Sehingga dari kata masyarakat tersebut banyak Peneliti yang mendefinisikan tentang masyarakat itu sendiri salah satunya yaitu Koentjaraningrat memaknai masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Dalam definisi tersebut, unsur-unsur pokok yang membentuk masyarakat adalah interaksi, sistem adat istiadat, dan identitas bersama.”³

Dalam hidup bermasyarakat juga pasti ada harapan untuk menjadi masyarakat yang ingin menggapai ridho allah SWT. Karena pada dasarnya semua manusia itu diciptakan hanya untuk beribadah kepada allah, Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam surah Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi :

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون (الذاريات ٥١ : ٥٦)

*"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat 51: Ayat 56).*⁴

Dengan demikian menyembah kepada Allah SWT sebagaimana dalam ayat di atas berarti mengabdikan diri kepada-Nya. Dengan demikian, tujuan manusia diciptakan untuk beribadah adalah untuk mengabdikan seluruh aktivitas kehidupannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dapatlah dipahami bahwa ibadah di sini, merupakan kebutuhan primer bagi manusia.

Sedangkan kata ibadah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT, yang didasari

²<https://kbbi.web.id/masyarakat.html>

³Eko Handoyo, *Studi Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 2.

⁴Al-Qur'an, Az-Zariyat (51): 56

ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.⁵Sementara D Andrianto ikut serta dalam mendefinisikan tentang ibadah, beliau berpendapat bahwasannya :

“Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekatka diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta’abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu’abbad yaitu : jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda’ yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa- apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan Nya.”⁶

Adapun macam-macam ibadah antara lain seperti wudhu, tayammum, mandi hadats, shalat, zakat, shiyam (Puasa), haji, umrah.belajar, dzikir, tolong-menolong dan lain sebagainya. Namun mengutip dari Melani Kartika Sari di dalam jurnalnya, beliau menuliskan bahwa :

“Pada akhir tahun 2019 telah terjadi penyebaran penyakit yang meresahkan kepada seluruh manusia di dunia yaitu *coronavirus disease (Covid-19)*,di ambil dari sebuah karya tulis ilmiah “Covid-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Gejala utama penyakit Covid-19 yaitu batuk, demam, dan sesak napas. Infeksi Covid-19 juga menyebabkan kematian yang cukup tinggi di berbagai Negara.”⁷

Dengan adanya fenomena penyakit Covid-19 ini,yang sebagian dunia hampir terkena penyakit Covid-19 ini menyebabkan pemerintahan di Negara tersebut mau tidak mau harus membatasi sistem kehidupan masyarakatnya seperti: dilakukannya social distancing, physical distancing, PSBB, karantina, dan Isolasi, serta lockdown. terkait dengan fenomena yang terjadi, ini adalah bagian dari ujian

⁵ Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁶ D Andrianto, "Bab II Kajian Pustaka" Diakses Dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/559/2/BAB%20%202.pdf> Pada Tanggal 04 Maret 2021 Pukul 09:10 WIB

⁷Melani Kartika Sari, "Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri" Vol. 4 No. 1 (Juni 2020):80,<https://doi.org/10.22437/jkam.v4i1.9821>

Allah SWT bagi umat manusia sebagaimana yang telah disebutkan dalam al-qur'an. Allah SWT berfirman di dalam surah Al-Baqarah, (2): 155-156 yang berbunyi :

ولنبلونكم بشيءٍ من الخوف والجوع ونقض من الأموال والأنفس والثمرات وبشر الصابرين
الذين إذا أصابتهم مصيبة قالوا إنا لله وإنا إليه راجعون (البقرة : ١٥٥ - ١٥٦)

"Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "inna lillahi wa inna ilaihi raaji'uun".

Dari kejadian ini, Allah SWT menguji kesabaran bagi hambanya melalui sebuah penyakit yaitu penyakit Covid-19 yang mana penyakit ini terbilang penyakit yang menyebabkan kematian bagi yang terpapar virus corona dan hampir seluruh dunia terkena penyakit ini.

Dan kementerian agama mengeluarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 yaitu tentang "panduan penyelenggaraan kegiatan keagamaan di rumah ibadah dalam mewujudkan masyarakat produktif dan aman covid di masa pandemi " pada surat edaran tersebut berisi tentang bagaimana aturan-aturan yang berlaku untuk masyarakat khususnya yang beribadah di masjid pada masa pandemi Covid-19.

Dengan adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh kementerian agama tentang aturan bagi orang yang beribadah di masjid untuk mencegah penularan Covid-19, maka masyarakat di Dusun Pangaporan Desa Plakpak Kabupaten Pamekasan mempunyai banyak pendapat tersendiri, terdapat banyak pro dan

konta,dan bahkan sebagian tidak setuju dengan aturan tersebut tentang Aturan Beribadah di Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19Di Masjid Raudatul Ulum Di Dusun Pangaporan Desa Plakpak Kabupaten Pamekasan.

Masyarakat di Dusun Pangaporan Desa Plakpak Kabupaten Pamekasayang sebagian tidak setuju dengan aturan beribadah di masjid yang diberlakukan pada masa pandemiCovid-19memiliki berbagai macam anggapan, namun sedikit di antara merekamerespon adanya aturan-aturan tersebut dengan asumsi bahwa masyarakat akan merasa kesulitan jika pergi ke masjid dengan adanya aturan beribadah tersebut,karena masyarakat sudah terbiasa dengan tidak adanya aturan-aturan ketika pergi ke masjid.Namun demikian mereka masih mentolerir dan percaya bahwa semua itu dilakukan demi keselamatan masyarakat dan sebagai bentuk ikhtiyar untuk mencegah tersebarnya penyakit.

Akan tetapi mayoritas masyarakat juga ada pula yang setuju dan mendukung dengan adanya aturan-aturanberibadah di masjid tersebut, seperti yang saya telah wawancarai kepada salah satu masyarakat di Dusun Pangaporan Desa Plakpak Kabupaten Pamekasayang bernama Noer Aufa Siddiqbahwasannya dia memberikan pandangannya sebagaimana petikan wawancaranya berikut ini:

“Pendapat saya dalam penerapan aturan beribadah di masjid dimasa pandemi ini sudah baik, Karena dengan adanya peraturan ini masyarakat dapat meminimalisir adanya covid 19” dan dia menambahkan "Ya sangat setuju, Karena saat ini sudah marak terjadi penyebaran virus ini dan masyarakat plakpak juga sudah mulai khawatir akan adanya virus ini yang mana notabene di pamekasan sendiri masih termasuk wilayah zona merah oleh karena itu saya sangat setuju dengan adanya aturan aturan yang berlaku dalam mengurus masalah covid ini khususnya tentang beribadah di tempat umum seperti masjid"⁸

⁸Noer Aufa Siddiq, Ustad PP Ummul Quro, *Wawancara Lewat Via Whatsapp* (4 Maret 2021).

Dari pernyataan dari salah satu masyarakat yang bernama Noer Aufa Siddiq tadi bisa disimpulkan bahwasannya dia setuju dan mendukung dengan surat edarayang dikeluarkan kementrian agamaterhadap Protokol Kesehatan dalam Beribadah di masjid, dengan alasan bahwa semua aturan-aturan itu diniatkan semata-mata perjuangan dan mendapat ridho Allah SWT, dan juga untuk mencegah penularan Covid-19 dikalangan masyarakat terkhusus di dalam Indonesia.

Adanya perbedaan pendapatantara satu dengan yang lainnya sudah lumrahterjadi di kalangan masyarakat terutama di lokasi yang penulis teliti yaitu di Dusun Pangaporan Desa Plakpak Kabupaten Pamekasan.Perbedaan pandangan mereka bisa jadi karena disebabkan oleh berbagai pengalaman, pengetahuan, dan bahkan tingkat pendidikan yang mereka miliki sehingga perbedaan tersebut tidak perlu untuk diperselisihkan.

Maka dari itu, dengan berbagai fenomena tersebut yang terjadi di lapangan, Peneliti merasa perlu untuk malakukan Penelitian terhadapPerspektif Masyarakat di Dusun Pangaporan Desa Plakpak Kabupaten Pamekasan terkait Aturan-Protokol Kesehatan dalam Beribadahdi Masjid Pada Masa PandemiCovid-19 untuk kemudian dijadikan sebagai bahan kajian oleh berbagai kalangan yang memiliki kepentingan.

Terkait dengan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas,Maka Peneliti ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang bagaimanaPerspektif-Perspektif masyarakat terhadap Protokol Kesehatan dalam Beribadah di masjid pada masa pandemiCovid-19, oleh sebab itu, penulis mengangkat judul Penelitian yaitu “Perspektif Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan dalam Beribadahdi

Masjid Pada Masa PandemiCovid-19di Masjid Raudatul Ulum di Dusun Pangaporan Desa Plakpak Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah yang dapat di jadikan sebuah topik pembahasan dalam proposal tersebut.

1. Bagaimanakah perspektifmasyarakat di Dusun Pangaporan Desa Plakpak Kabupaten Pamekasanterhadap Protokol Kesehatan dalam Beribadah di Masjid Raudatul UlumPada Masa PandemiCovid-19 ?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Ibadah Masyarakat Pada Masa PandemiCovid-19 Di Masjid Raudatul Ulum di Dusun Pangaporan Desa Plakpak Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan Penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan yang dapat di angkat dari sebuah rumusan masalah dari proposal tersebut:

1. Untuk mengetahui Perspektif masyarakat Di Dusun Pangaporan Desa Plakpak Kabupaten Pamekasanterhadap Protokol Kesehatan dalam Beribadah di Masjid Raudatul UlumPada Masa PandemiCovid-19.
2. Untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Ibadah Masyarakat Pada Masa PandemiCovid-19 Di Masjid Raudatul Ulum di Dusun Pangaporan Desa Plakpak Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan Penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Madura

Dari hasil Penelitian ini yang sudah penulis temukan dapat di jadikan salah satu kajian ilmu pengetahuan oleh mahasiswa IAIN Madura, yang berkaitan dengan judul masalah yang penulis temukan.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penyakit *coronavirus disease (Covid-19)*, MakaDiharapkan kepada masyarakat Di Dusun Pangaporan Desa Plakpak Kabupaten Pamekasanagar bisa dapat mematuhi anjuran-anjuran pemerintah tentang penyakit Covid-19 dan agar masyarakat bisa menyadari akan bahayanya penyakit ini bagi kesehatannya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Sehingga Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan langkah awal Peneliti untuk melakukan Penelitian lebih lanjut atau dilakukan Penelitian pengembangan terkait dengan tema yang Peneliti angkat.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran maka Peneliti perlu untuk memberikan penjelasan yang ada dalam penggunaan kata pada judul Penelitian tersebut yang penulis ambil sebagai berikut :

1. Perspektif adalah sudut pandang, atau pandangan⁹

⁹Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia

2. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁰
3. Aturan adalah cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya diturut.¹¹
4. Beribadah adalah menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan Allah.¹²
5. Covid-19 adalah merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan.¹³

Dengan demikian, maksud dari judul yang penulis angkat, tentang "Perspektif Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan dalam Beribadah di Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Masjid Raudatul Ulum Di Dusun Pangaporan Desa Plakpak Kabupaten Pamekasan" adalah berbagai macam sudut pandang masyarakat terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam mengatur peribadatan di Masjid Raudatul Ulum yang berada di Dusun Pangaporan Desa Plakpak Kabupaten Pamekasan.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid

¹³Melani Kartika Sari, "Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri" Vol. 4 No. 1 (Juni 2020):80,<https://doi.org/10.22437/jkam.v4i1.9821>.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian terdahulu ini dibuat sebagai bahan pertimbangan dalam Penelitian ini agar lebih memperkuat pencarian data yang pernah Peneliti baca, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Bagas Adi Satria yang berjudul "Pelaksanaan ibadah salat berjamaah dalam masa pandemi Covid-19 di kelurahan kalicacing kecamatan sidomukti kota salatiga tahun 2020"¹⁴

Dalam Penelitian ini terdapat sebuah perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaan dalam Penelitian yang diteliti oleh Arif Bagas Adi Satria dengan Penelitian ini adalah jika Penelitian Arif Bagas Adi Satria cenderung meneliti tentang proses pelaksanaan ibadah salat berjamaah di kelurahan kalicacing kecamatan sidomukti kota salatiga tahun 2020, sedangkan dalam Penelitian ini lebih difokuskan kepada bagaimana Perspektif atau pandangan masyarakat terhadap aturan pemerintah dalam tata cara beribadah di masjid. Sedangkan persamaan dalam Penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang beribadah di masjid pada masa pandemi Covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah sari yang berjudul "Pengalaman Masyarakat Mengimplementasikan Fatwa MUI Tentang Ibadah Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Birao Kabupaten Pangkep (Tinjauan Sosiologi Agama)."¹⁵

¹⁴Arif Bagas Adi Satria, *Pelaksanaan Ibadah Salat Berjamaah Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kalicacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2020*, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020).

¹⁵Nur Indahsari, *Pengalaman Masyarakat Mengimplementasikan Fatwa Mui Tentang Ibadah Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Birao Kabupaten Pangkep (Tinjauan Sosiologi*

Dalam Penelitian ini terdapat sebuah perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaan dalam Penelitian yang diteliti oleh Nur Indahsari dengan Penelitian ini adalah jika Penelitian Nur Indahsari cenderung meneliti tentang pengalaman masyarakat dalam mengimplementasikan fatwa MUI tentang beribadah di Desa Bonto Birao Kabupaten Pangkep, sedangkan dalam Penelitian ini lebih difokuskan kepada bagaimana Perspektif atau pandangan masyarakat terhadap aturan pemerintah dalam tata cara beribadah di masjid. Sedangkan persamaan di dalam Penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang beribadah di masjid pada masa pandemi Covid-19.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Apridawati yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi".¹⁶

Dalam Penelitian ini terdapat sebuah perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaan dalam Penelitian yang diteliti oleh Rani Apridawati dengan Penelitian ini adalah jika Penelitian Rani Apridawati cenderung meneliti tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan beribadah siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu diniyah al-azhar kota jambi, sedangkan dalam Penelitian ini lebih difokuskan kepada bagaimana Perspektif atau pandangan masyarakat

Agama).(Skripsi: Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

¹⁶Rani Apridawati, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Diniyah Al-Azhar Kota Jambi*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

terhadap aturan pemerintah dalam tata cara beribadah di masjid. Sedangkan persamaan di dalam Penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang beribadah.